



---

## **PENERAPAN PENDEKATAN ILMIAH DALAM MENGAJAR KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN LAGU**

**Sukanta**

*IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

[Sukantasastra@gmail.com](mailto:Sukantasastra@gmail.com)

**Abstract:** On the teacher's side, the implementation of the 2013 curriculum includes a scientific approach, which is a more comprehensive approach at the stages of observing, questioning, associating / reasoning, gathering information and communicating. (Ministry of Education and Culture, 2014). The application of the scientific approach can be said to be a form of reform in the education sector. Reform that provides learning services and facilities to all students, where students can study in a learning environment that allows the development of knowledge, attitudes and skills. This approach aims to improve intellectual abilities, especially the thinking skills of high-level students, and shape students' ability to solve a problem systematically. In connection with these demands, the readiness of teachers to implement and apply them in the learning process is very important for the success of the scientific approach. Because no matter how ideal and good the educational curriculum is without being balanced with the ability of teachers to implement it, everything will be less meaningful (Sanjaya, 2010). From this statement, it can be concluded that the teacher's ability is the essence of the success of a lesson, both in the ability to plan and in implementing learning. Based on this, the authors are interested in conducting research with the title "Application of Scientific Approaches to Teaching Speaking Skills Using Songs in Eighth Grade MTS Al-Hidayah Dukupuntang"

**Keywords:** Speaking, Scientific Approach, Students, Strategy, Song

**Abstrak:** Di pihak guru, keberadaan implementasi Kurikulum 2013 antara lain dengan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang lebih komprehensif pada tahapan mengamati, menanya, mengasosiasikan / menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. (Kemendikbud, 2014). Penerapan pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk reformasi di bidang pendidikan. Reformasi yang memberikan layanan dan fasilitas belajar kepada semua siswa, dimana siswa dapat belajar dalam lingkungan belajar yang memungkinkan berkembangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek khususnya kemampuan berfikir siswa tingkat tinggi, dan membentuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis. Berkaitan dengan tuntutan tersebut maka kesiapan guru untuk melaksanakan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk keberhasilan pendekatan saintifik. Karena bagaimanapun ideal dan baiknya kurikulum pendidikan tersebut tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan menjadi kurang bermakna (Sanjaya, 2010). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan inti dari keberhasilan suatu pembelajaran, baik dalam kemampuan merencanakan, maupun dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Penerapan Pendekatan Ilmiah untuk Mengajar Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Lagu di Kelas Delapan MTS Al-Hidayah Dukupuntang”

Kata Kunci: Berbicara, Pendekatan Ilmiah, Peserta Didik, Strategi, Lagu

## **LATAR BELAKANG**

Pada awal 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan gencar mengaitkan perubahan kurikulum pengganti, dari kurikulum lama seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum Berbasis Kompetensi menjadi kurikulum baru bernama kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia harus memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan dunia, bangsa, negara dan peradaban dunia. (Permendikbud, 2014). Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yaitu: “Pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk perannya di masa depan”.

Hal tersebut antara lain meliputi ketidaksiapan media di lapangan, baik dari aspek sumber daya manusia (guru) maupun fasilitas (buku teks). Di sisi guru, keberadaan implementasi kurikulum 2013 antara lain pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang lebih komprehensif pada tahapan mengamati, menanya, mengasosiasikan / menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. (Kemendikbud, 2014).

Kemudian dalam hal ini MTs Al-Hidayah Dukupuntang mengalami kendala juga dalam proses kegiatan belajar mengajar yang masih kurang dalam hal fasilitas pembelajaran yang meliputi buku teks, buku bacaan dan berbagai media pembelajaran lainnya. Fasilitas belajar yang lengkap merupakan kondisi belajar yang baik. Ini tidak berarti bahwa kelengkapan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Justru di sinilah timbul masalah bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Betapa pun ideal dan bagusnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan menjadi kurang bermakna (Sanjaya, 2010). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan inti dari keberhasilan suatu pembelajaran, baik dalam kemampuan merencanakan, maupun dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Ilmiah untuk Mengajar Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Lagu pada Siswa Kelas Delapan MTS Al-Hidayah Dukupuntang”

## **METODE**

Dalam implementasinya, kurikulum 2013 memiliki pro dan kontra. Termasuk di dalamnya adalah ketidaksiapan media di lapangan, baik dari segi sumber daya manusia (guru) maupun fasilitas (buku pelajaran). Di sisi guru, keberadaan implementasi kurikulum 2013 meliputi pendekatan saintifik, pendekatan yang lebih komprehensif dengan tahapan mengamati, menanya, mengasosiasikan / menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. (Kemendikbud, 2014). Penerapan pemanfaatan ilmiah dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk reformasi di bidang pendidikan. Reformasi yang memberikan layanan dan kemudahan

*Sukanta*

belajar kepada seluruh siswa, dimana siswa dapat belajar dalam lingkungan belajar yang memungkinkan berkembangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan membentuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis. (Hosnan, 2014).

Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah dalam Mengajar Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Lagu Menurut Kemendikbud (2014) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, menyampaikan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (penalaran), menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Kemendikbud juga menyatakan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi dapat datang dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada arah informasi dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan sekedar bercerita. Maka menurut keterangan di atas berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa MTs Al-Hidayah Dukupuntang:

### ***Reasoning***

Menurut apa yang dikatakan Hamalik (2009) kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini penalaran. Pengertian penalaran dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diadopsi dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa guru dan siswa adalah aktor aktif. Titik penekanannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir logis dan sistematis tentang kata-kata empiris yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan dalam bentuk pengetahuan.

Di kelas tersebut guru melaksanakan materi pembelajaran berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; tidak terbatas pada imajinasi, legenda, atau dongeng belaka. Dalam bab ini guru juga memberikan contoh nyata dengan mengajak siswa untuk berpikir logis dalam hal memberikan ajakan kepada temannya. Hal ini juga diperkuat dengan interaksi antara guru dan siswa:

- Guru: bisakah Anda datang ke hari kelahiran saya?
- Mahasiswa: Tidak, saya tidak bisa karena saya harus pergi ke Bali dengan orang tua saya.

### ***Asking***

Menindaklanjuti pemikirannya Sadirman (2006) kegiatan belajar merupakan kegiatan fisik dan mental dalam pertanyaan ini. Guru dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Ketika guru bertanya, pada saat yang sama dia membimbing atau membimbing siswanya untuk belajar dengan baik. Tanya jawab dari siswa, pada saat yang sama dia mendorong kepeduliannya untuk menjadi pendengar dan pembelajar yang baik.

Di kelas tersebut terdapat interaksi antara penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa yang bebas dari prasangka langsung, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

Kemudian mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di kelas sesuai dengan materi yang sedang berjalan, dengan mengambil contoh guru mempersilahkan siswa berbicara untuk menunjukkan apa yang telah didapatnya. Siswa membuat pertanyaan tentang topik "Come to My Birthday Please"

- Bisakah Anda datang ke pesta saya?
- Maukah Anda datang ke pesta ulang tahun ibu saya?
- Jam berapa pesta pernikahan Anda dimulai?
- Bisakah Anda mengunjungi pesta paman saya besok?

### ***Observing***

Berdasarkan pengertian Riduwan (2004) bahwa pengertian observasi merupakan suatu teknik penggalan data, dimana peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan. Kemudian Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (pembelajaran bermakna). Mengamati memiliki kelebihan tertentu, seperti menyajikan objek media nyata, siswa senang dan tertantang, serta mudah dilaksanakan, tentunya mengamati waktu persiapan, biaya dan tenaga yang relatif tinggi, serta tidak terkontrol akan mengaburkan makna dan tujuan pembelajaran.

Dalam kelas berbicara guru melakukan Mendorong dan menginspirasi siswa untuk dapat berfikir hipotetis dalam melihat perbedaan, persamaan, dan keterkaitan satu sama lain dari materi pembelajaran. Pada divisi ini guru juga mengajak siswa untuk mengamati apa saja perbedaan selama proses pembelajaran dan memberikan contoh yang benar kepada siswa. Hal ini juga diperkuat dengan sedikit observasi dalam interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa misalnya guru memberikan pernyataan bahwa:

- Guru: Saya akan datang ke pesta Andi dengan hadiah kue bolu.

### ***Trying***

Bertolak dari pemikiran Imam (2013) bahwa pembelajaran pada manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai pengetahuan dan sikap. Perubahan tersebut relatif konstan dan memiliki jejak dan dimulai dengan mencoba. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Dalam mata pelajaran IPA misalnya, siswa harus memahami konsep IPA dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga harus memiliki ketrampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitarnya, serta mampu menggunakan metode dan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya setiap hari.

Dalam kelas berbicara guru mendorong dan menginspirasi siswa untuk mampu melakukan, memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan obyektif dalam merespon materi pembelajaran. Berdasarkan konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat

*Sukanta*

dipertanggungjawabkan. Kemudian guru mengajak siswa untuk mencoba berbicara dalam hal ini mengundang tema untuk datang ke pesta sesuai dengan apa yang diajarkan atau sesuai dengan materi yang sedang berlangsung. Hal tersebut juga diperkuat dengan eksperimen yang dilakukan siswa dengan menyanyikan alunan lagu yang telah disediakan oleh guru:

- Selamat ulang tahun
- Selamat ulang tahun
- Selamat Ulang Tahun Dear (nama)
- Selamat ulang tahun.
- Dari teman baik dan benar,
- Dari teman lama dan baru,
- Semoga berhasil,
- Pergi bersamamu,
- Dan kebahagiaan juga.

***Networking***

Berangkat dari pemikirannya Sadirman (2006) menjelaskan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental dalam hal ini berjejaring. Belajar Jaringan juga disebut Pembelajaran Kolaboratif. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran kolaboratif? Pembelajaran kolaboratif adalah filosofi pribadi, lebih dari sekedar teknik pembelajaran di kelas sekolah. Inti dari kolaborasi adalah struktur interaksi yang dirancang sebagai struktur interaksi yang dirancang dengan baik dan sengaja untuk memfasilitasi upaya bersama guna mencapai tujuan bersama.

Di kelas tersebut guru mengajak siswa untuk bekerja sama dalam belajar bahasa Inggris dengan memberikan tambahan tugas kelompok untuk bekerja sama. Kemudian juga tujuan pembelajaran dirumuskan dalam sistem penyajian yang sederhana dan jelas namun menarik.

- Dari 20 siswa dibagi menjadi 4 kelompok 1 kelompok isi 5 orang dengan diberi tugas membuat percakapan kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil Penerapan metode Scientific Approach dalam pembelajaran bahasa Inggris pada tema berbicara dengan lagu. Pertemuan tersebut dilaksanakan empat kali dengan pertemuan selama proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua kelas yaitu A dan B di MTS Al-Hidayah. Dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Scientific Approach dengan menggunakan media pembelajaran sebuah lagu.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga hasil belajar dapat diilustrasikan hasil belajar siswa dengan kategori pembelajaran antusias, pada setiap pertemuan telah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias. dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode ini.

Aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar, uraian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penjelasan Pendekatan Ilmiah Kelas A dan B dari Arsip Nilai

Number	Initial Learners	Value Archive	
		CHAPTER 4	Percentage
1	AH	88	93%
2	AM	88	
3	AR	86	
4	AN	97	
5	DA	85	
6	DI	72	
7	FR	85	
8	ME	100	
9	MO	92	
10	MA	86	

**Table 1. Class value archive A**

Number	Initial Learners	Value Archive	
		CHAPTER 4	Percentage
1	AB	94	88%
2	AD	86	
3	AH	92	
4	AL	98	
5	AU	96	
6	AY	92	
7	EK	93	
8	IM	98	
9	LU	89	
10	MR	90	

**Table 2. Class value archive B**

## ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Semua data yang terkumpul dalam penelitian ini dilakukan analisis kualitatif terhadap setiap item pertanyaan dari kuesioner, dengan menggunakan teknik analisis persentase. Menurut Sanjaya (2006) Hasil perhitungan ditabulasikan ke dalam tabel-tabel sesuai nomor item kuisisioner. Penerjemahan dari analisis persentase nilai masing-masing data berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Kemudian Kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif:

Number	Classification	
	Range Percent Average	Category
1	91 – 100	Very good
2	76 – 90	Good
3	61 – 75	Enough
4	51 – 60	Moderate
5	≤ 50	Less

Source. Sanjaya (2006)

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah hasil analisis nilai siswa. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui hasil skor siswa bahwa guru Bahasa Inggris di MTS Al-Hidayah Dukupuntang menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Dapat kita lihat pada tabel kedua di atas bahwa rata-rata persentase yang selalu melaksanakan setiap tahapan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, bertanya, mengasosiasikan, mengumpulkan informasi / bereksperimen dan mengkomunikasikan adalah untuk kelas A 93% termasuk dalam kategori sangat baik, dan untuk kelas B 88% termasuk dalam kategori baik.

### **Permasalahan Penerapan RPP Pendekatan Ilmiah dalam Mengajar Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Lagu**

Setelah melakukan wawancara dengan responden (guru) peneliti mengidentifikasi masalah dalam penerapan RPP pendekatan saintifik dalam mengajarkan keterampilan berbicara dengan menggunakan lagu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil Penerapan metode Scientific Approach dalam pembelajaran bahasa Inggris pada tema berbicara dengan lagu. Pertemuan dilakukan satu kali dengan pertemuan setelah proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Inggris, dengan tema proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Scientific Approach dengan menggunakan media pembelajaran lagu.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga hasil belajar dapat diilustrasikan hasil belajar siswa dengan kategori pembelajaran antusias, pada setiap pertemuan telah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa permasalahan yang kurang antusias. dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode ini. Dan data dasar berupa teks hasil wawancara guru bahasa Inggris MTs Al-Hidayah Dukupuntang dan wawancara dasar dengan 5 pertanyaan pokok.

Menurut Hamalik (2008) Pendekatan Ilmiah merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode saintifik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari oleh esensi pembelajaran yang sebenarnya merupakan proses ilmiah yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa berpikir secara ilmiah, logis, kritis dan obyektif sesuai dengan fakta yang ada, dan berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memasukkan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

- Apakah implementasi pendekatan metode ilmiah sudah berjalan?
- Apakah ada kendala dalam menerapkan metode pendekatan ilmiah ini?
- Apa masalah dalam menerapkan metode ini?
- Apakah penerapan metode ini sesuai untuk sekolah yang diajarkan?
- Apa solusi untuk mengatasi masalah tersebut?

Menurut Dimiyati, (2002) mengemukakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan / atau orang lain. Ingin atau perlu dihapus. Pengertian belajar dapat diartikan “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah hasil analisis dokumen RPP yang peneliti gunakan untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui dokumen Rencana Pembelajaran bahwa guru Bahasa Inggris di MTS Al-Hidayah Dukupuntang menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Terlihat pada tabel di atas bahwa secara keseluruhan kebutuhan pendukung rencana pembelajaran melalui pendekatan saintifik selalu dilaksanakan pada setiap tahapan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanyai, mengasosiasikan, mengumpulkan informasi / bereksperimen dan mengkomunikasikan. Ini termasuk kategori baik.

Menurut apa yang dikatakan Hamalik (2009) kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini penalaran. Pengertian penalaran dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diadopsi dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa guru dan siswa adalah aktor aktif. Titik penekanannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir logis dan sistematis tentang kata-kata empiris yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

Menindaklanjuti pemikirannya Sadirman (2006) kegiatan belajar merupakan kegiatan fisik dan mental dalam pertanyaan ini. Guru dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Ketika guru bertanya, pada saat yang sama dia membimbing atau membimbing siswanya untuk belajar dengan baik. Tanya jawab dari siswa, pada saat yang sama dia mendorong kepeduliannya untuk menjadi pendengar dan pembelajar yang baik.

Berdasarkan pengertian Riduwan (2004) bahwa pengertian observasi merupakan suatu teknik penggalan data, dimana peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan. Kemudian Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (pembelajaran bermakna). Mengamati memiliki kelebihan tertentu, seperti menyajikan objek media nyata, siswa senang dan tertantang, serta mudah dilaksanakan, tentunya mengamati waktu persiapan, biaya dan tenaga yang relatif tinggi, serta tidak terkontrol akan mengaburkan makna dan tujuan pembelajaran.

Berangkat dari pemikiran Imam (2013) bahwa pembelajaran pada manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai pengetahuan dan sikap. Perubahan tersebut relatif konstan dan memiliki jejak dan dimulai dengan mencoba. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Dalam mata pelajaran IPA misalnya, siswa harus memahami konsep IPA dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga harus memiliki ketrampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitarnya, serta mampu menggunakan metode dan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya setiap hari.



## KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui hasil nilai siswa bahwa guru Bahasa Inggris di MTS Al-Hidayah Dukupuntang menerapkan pendekatan saintifik sesuai pembelajaran. Hal tersebut diperkuat lebih lanjut oleh Sanjaya (2006) indikator keberhasilan pembelajaran pendekatan saintifik terletak pada penguatan di lapangan tentang penerapan regulasi pendidikan yang mengharuskan setiap guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial. Dapat kita lihat pada tabel kedua di atas bahwa rata-rata persentase yang selalu melaksanakan setiap tahapan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, bertanya, mengasosiasikan, mengumpulkan informasi / bereksperimen dan mengkomunikasikan adalah untuk kelas A 93% termasuk dalam kategori sangat baik, dan untuk kelas B 88% termasuk dalam kategori baik.

Dan kendala dalam teknik pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran. Kemudian Guru Bahasa Inggris dapat mengambil solusi seperti mengganti sumber suara yang seharusnya dari radio (tip) dengan sumber suara yang dihasilkan oleh Hand phone sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Maka materialnya tidak lagi menjadi masalah sehingga bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

## REFERENSI

- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.
- Dimiyati, et all. 2002 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*.
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta :Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Paparan Materi Pendidikan dan Kebudayaan*. Press Workshop: Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Onong U. E. 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi PT. Citra Aditya Bakti*, Bandung.
- Permendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya & Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.